

BAB IV

SIMPULAN

Berlandaskan dari penjelasan yang ada pada bab-bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan beberapa poin penting guna menjawab rumusan masalah yang ada sebagai berikut.

1. Pulau Jawa menjadi daerah paling terdampak pandemi Covid-19. Hal tersebut berakibat pada perubahan dan perbedaan pada APBD dengan realisasinya sehingga berakibat juga pada defisit anggaran. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa komponen yang paling berdampak dan berpengaruh pada timbulnya defisit adalah pada komponen Pendapatan Asli Daerah, dengan total persentase realisasinya adalah 74,76% dari anggaran total Pemprov di Pulau Jawa. Serta dengan perbedaan nilai nominal selisih total jika anggaran dikurangi realisasinya adalah 32.186,16 Miliar Rupiah, nilai tersebut paling besar jika disbanding dengan TKDD dan pendapatan lainnya.
2. Pada komponen TKDD memang mengalami koreksi dan perbedaan namun tidak besar, karena jika dilihat dari anggaran dan realisasinya mengalami perbedaan. Secara keseluruhan persentase realisasi dari anggaran TKDD Pemprov yang ada di Pulau Jawa adalah sebesar 90,57%. Maka dapat

disimpulkan bahwa perubahan dan koreksi yang terjadi pada komponen pendapatan TKDD tidak terlalu berpengaruh pada timbulnya defisit anggaran.

3. Komponen belanja pada APBD Pemprov yang ada di Pulau Jawa mengalami perubahan dan perbedaan antara anggaran dan realisasinya, hal tersebut karena adanya kebijakan realokasi dan *refocusing* anggaran belanja demi untuk mempercepat penanggulangan Covid-19. Komponen belanja daerah yang mengalami perubahan paling signifikan adalah pada komponen belanja lainnya, karena jika dilihat secara keseluruhan belanja lainnya mengalami persentase realisasi yang paling tinggi bahkan melebihi anggarannya. Secara keseluruhan total anggaran belanja lainnya Pemprov di Pulau Jawa sebesar 78.187,05 Miliar Rupiah dan realisasinya sebesar 78.891,16 Miliar Rupiah.
4. Akibat yang timbul dari adanya realokasi dan *refocusing* anggaran belanja daerah adalah meningkatnya total pengeluaran pada komponen belanja lainnya. Hal tersebut karena pada komponen belanja lainnya terdapat pos belanja tidak terduga. Pos belanja tidak terduga ini mengalami peningkatan yang tinggi ditujukan untuk percepatan penanggulangan Covid-19.
5. Hal yang bisa dilakukan oleh Pemprov yang ada di Pulau Jawa untuk menutupi adanya defisit anggaran yang timbul akibat pandemic Covid-19 adalah dengan memaksimalkan pembiayaan daerah. Jika dilihat secara keseluruhan total anggaran pembiayaan Pemprov yang ada di Pulau Jawa sebesar 4.969,98 Miliar Rupiah dan realisasinya jauh lebih besar yaitu 24.669,78 Miliar Rupiah. Hal tersebut menandakan Pemprov yang ada di Pulau Jawa memaksimalkan pembiayaan untuk menutup defisit yang terjadi.